

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 pendidikan di Indonesia menghadapi perubahan yang sangat besar akibat pandemi virus *COVID-19* (*Coronavirus Disease-19*) yaitu dengan perpindahan pembelajaran dari sekolah ke rumah. Oleh karena itu, mulai dari awal terjadinya pandemi kebijakan pendidikan pun disesuaikan dengan kondisi tersebut hingga saat ini. Tepatnya pada bulan maret tahun 2020, pembelajaran jarak jauh mulai dilakukan secara *online* dari rumah. Pada mulanya banyak guru, siswa maupun orang tua siswa yang gagap proses pembelajaran dipindahkan karena kondisi yang mendadak *online* dan juga orang tua pun yang mendadak jadi guru di rumah karena harus mengajar dan membimbing anaknya yang belajar *online* dari rumah.

Berbagai upaya dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun dilakukan secara *online* dari rumah dengan segala keterbatasan yang ada. Mulai dari menyiarkan program pembelajaran melalui program belajar dari rumah yang disiarkan melalui Televisi Republik Indonesia (TVRI) hingga bekerja sama dengan sejumlah perusahaan yang bergerak di bidang pembelajaran untuk memberikan solusi tentang pembelajaran *online*. Rapat koordinasi (RAKOR) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama seluruh kepala daerah pada tahun 2020 menjelaskan bahwa prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi *COVID-19* adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan siswa, guru, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum. Selain itu, prinsip ini juga mempertimbangkan tumbuh kembang dan kondisi psikososial siswa dalam usaha memaksimalkan layanan pendidikan selama pandemi *COVID-19*. Selanjutnya, KEMENDIKBUD juga mengeluarkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *COVID-19* yang didalamnya terdapat panduan pelaksanaan belajar dari rumah salah satunya tentang pembelajaran *online*.

Seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia dapat dipastikan menyesuaikan prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi *COVID-19* yang diatur oleh KEMENDIKBUD tersebut. Salah satu satuan pendidikannya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah sekolah kejuruan yang terdiri dari beberapa jurusan kompetensi pendidikan, salah satunya yaitu jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Kompetensi keahlian pada jurusan ini terdiri dari beberapa mata pelajaran kejuruan yang disebut sebagai bidang studi produktif, yaitu Instalasi Penerangan Listrik (IPL), Instalasi Tenaga Listrik (ITL), Instalasi Motor Listrik (IML), Perbaikan Peralatan Listrik (PPL) dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Semua bidang studi produktif tersebut adalah mata pelajaran kejuruan yang dapat dipelajari di kelas XII.

Mata pelajaran kejuruan merupakan mata pelajaran yang penting untuk kompetensi siswa SMK jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat Praktek Kerja Mengajar (PKM) tahun 2020, ternyata mata pelajaran ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa terlebih ketika dilakukan secara pembelajaran *online*. Hal ini dikarenakan pertemuan tatap muka tidak dapat dilakukan antar guru dan siswa. Selama masa pandemi siswa diharuskan untuk belajar *online* di rumah dengan menggunakan media *e-learning* dengan berbagai kondisi yang dapat terjadi.

Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di rumah yaitu kurangnya fasilitas yang dapat mensupport terlaksananya pembelajaran *online* yang dimana sebagian siswa tidak memiliki gawai berupa *smartphone* atau laptop dalam menunjang proses pembelajaran *online*. Hal ini membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada, permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu juga adalah tidak tersedianya fasilitas yang memadai berupa jaringan internet yang dapat menunjang pembelajaran dan terbatasnya akses jaringan internet (kuota) yang dimiliki siswa dimana kuota yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Selain permasalahan itu, siswa juga terbatas dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru, tidak ada interaksi langsung dengan guru dan teman sebayanya. Pembelajaran *online* ini bisa dikatakan kurang baik dalam pembelajaran *online* (Haryadi & Selviani, 2021). Kondisi lainnya yaitu seperti kesulitan sinyal, kesulitan dalam pemakaian perangkat elektronik seperti *handphone* atau laptop

yang digunakan serta kondisi rumah yang tidak kondusif untuk belajar. Hal ini menyebabkan dalam pembelajaran *online* mata pelajaran kejuruan banyak siswa yang mengeluh tidak fokus dan sulit mengerti pembelajaran, sehingga tertinggal materi pembelajaran hingga bahkan tidak bisa mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru karena mereka kesulitan dalam pengerjaannya.

Begitu juga dengan kondisi guru dalam menghadapi pembelajaran *online*. Bagi guru yang sudah biasa melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas, situasi ini memunculkan ketidaksiapan proses pembelajaran dimana perubahan penyebaran *COVID-19* ini menjadi suatu hal yang begitu cepat terjadi dan seketika ada dalam kehidupan manusia membuat guru juga dipaksa untuk memanfaatkan teknologi internet dan melaksanakan pembelajaran *online*. Guru diharapkan tetap melakukan interaksi dengan siswa secara tidak langsung melalui teknologi untuk melakukan proses pembelajaran secara *online* (Rigianti, 2020) atau bisa dikatakan bahwa teknologi inilah yang menjadi satu-satunya cara yang menghubungkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* (Zahrawati & Nurhayati, 2021). Dimasa pandemi *COVID-19*, guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran *online* dan wajib merubah cara pendekatan yang dulunya aktivitas pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas, berubah menjadi tidak langsung/tidak tatap muka. Hal ini membuat guru mau tak mau dalam mengajar wajib menggunakan metode atau model yang lebih kreatif lagi dalam pembelajaran *online* dengan tujuan untuk membagikan ilmunya kepada siswa. Guru harus menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai media *online* yang contohnya media video. Lalu beberapa permasalahan lainnya yang dihadapi guru yaitu keterbatasan guru dalam menilai peserta didik melalui pembelajaran *online* dikarenakan sebagian tugas siswa dikerjakan orangtuanya, sehingga hal ini membuat guru kesulitan dalam menilai siswa. Selain itu, guru juga kesulitan mengontrol siswa serta kurangnya siswa yang aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya guru harus mau dan mampu mengikuti perubahan dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Dengan adanya ini, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mensupport pembelajaran secara *online* di masa pandemi *COVID-19*.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana profil pembelajaran *online* guru dan siswa pada mata pelajaran kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII SMK.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pandemi *COVID-19* memberikan dampak terhadap semua satuan pendidikan dimana pembelajaran berpindah dari sekolah ke rumah atau dilakukan secara *online*.
2. Pada awalnya banyak guru, siswa maupun orang tua siswa yang gagap proses pembelajaran dipindahkan karena kondisi yang mendadak *online*.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menerapkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *COVID-19* yang didalamnya terdapat panduan pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran *online* sehingga seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia diharuskan menyesuaikan prinsip kebijakan pendidikan tersebut dengan segala keterbatasan yang ada pada masa pandemi *COVID-19*.
4. Berbagai permasalahan yang dihadapi siswa ketika menjalani pembelajaran *online* yaitu antara lain kurangnya fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran *online* seperti adanya siswa yang tidak memiliki *smartphone*, laptop ataupun komputer dan kurangnya akses jaringan internet (kuota) yang memadai, kemudian adanya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar secara *online*, sehingga siswa merasa tidak bersemangat, tidak fokus, malas dalam mengikuti pembelajaran *online* dan banyak permasalahan lainnya.
5. Berbagai permasalahan yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran *online* yaitu diantaranya adalah keterbatasan guru dalam menyesuaikan dan mempersiapkan pembelajaran *online* sesuai dengan pedoman yang berlaku, mengontrol dan menilai siswa dalam proses pembelajaran *online*, kemudian keterbatasan guru dalam memberikan materi yang mudah dipahami oleh siswa dan permasalahan lain sebagainya.

6. Beragam permasalahan yang dihadapi guru dan siswa tersebut terjadi karena kurangnya guru dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam penguasaan teknologi pembelajaran dengan mencari model pembelajaran yang cocok dengan kondisi belajar pada masa pandemi serta guru harus mampu dalam mengolah kelas *online* dengan baik.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan adanya keterbatasan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana profil pembelajaran *online* yang sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19* dalam Surat Edaran KEMENDIKBUD No. 15 Tahun 2020 yaitu pada langkah pra pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi/ penilaian pembelajaran. Subjek yang diteliti merupakan guru dan siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK TAMANSISWA 2 Jakarta pada mata pelajaran kejuruan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan dibatasi, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pembelajaran *online* guru pada mata pelajaran kejuruan kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Tamansiswa 2 Jakarta berdasarkan pada langkah pra pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi/ penilaian pembelajaran?
2. Bagaimana profil pembelajaran *online* siswa pada mata pelajaran kejuruan kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Tamansiswa 2 Jakarta berdasarkan pada langkah pra pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi/ penilaian pembelajaran?
3. Bagaimana perbandingan profil pembelajaran *online* pada mata pelajaran kejuruan kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Tamansiswa 2 Jakarta antara guru dan siswa pada langkah pra pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi/ penilaian pembelajaran?

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam wawasan keilmuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan profil pembelajaran *online* bagi setiap pembaca khususnya bagi guru dan siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Tamansiswa 2 Jakarta.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk memperoleh data dan informasi mengenai profil pembelajaran *online* terutama dalam mata pelajaran kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran *online* lebih baik khususnya mata pelajaran kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian bermanfaat sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran *online* yang menyenangkan bagi siswa agar tercapainya pemahaman dalam mata pelajaran kompetensi keahlian khususnya mata pelajaran kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain dalam mengkaji kegiatan pembelajaran *online*.